

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai Model Pembelajaran *flipped classroom* dalam Mata Pelajaran Budi Pekerti dan PAI dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>3</sup> Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>2</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

<sup>3</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

2. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita yang kompleks.
3. Bersifat dengan pendekatan induktif deskriptif.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
6. Informannya “*maximum variety*”.
7. Berorientasi pada proses.
8. Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>4</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 9-10

surya subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 2 Ngantru Tulungagung.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>7</sup> Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>8</sup> Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>9</sup> Dalam penelitian studi kasus ini peneliti menggali data terkait Model Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>7</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

<sup>9</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

*Flipped Classroom* dalam Mata Pelajaran Budi Pekerti dan PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Negeri Pulerejo 2 Ngantru Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>10</sup> Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung dilapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>11</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai engetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis. Sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Seperti telah disinggung dalam latar belakang masalah, penelitian ini dilaksanakan SDN Pulerejo 2, Ngantru, Tulungagung. Alasan peneliti memilih SDN Pulerejo 2, dikarenakan Guru agama lembaga ini menggunakannya model pembelajaran *flipped classroom* untuk mengatasi terbatasnya waktu tatap muka di tengah pandemi Covid-19. Dimana hal ini, sesuai dengan keadaan yang ada pada pendidikan Indonesia sekarang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data, adalah segala informasi baik merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/ gejala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif,<sup>12</sup> yang bermanfaat untuk sebuah penelitian. Jika dilihat dari cara mendapatkan data, maka data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama,<sup>13</sup> dengan kata lain data yang diperoleh dari mereka yang jadi tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini data primer diambil dari Guru dan siswa SDN Pulerejo 2.

---

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Paraktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 44.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 60.

Jika data primer dari sumber pertama, kebalikan dari itu, data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder bisa diartikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari buku, tesis, jurnal, dll.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>14</sup> Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)**

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>15</sup> Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode...*, 308.

<sup>15</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>16</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>18</sup> Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SDN Pulerejo 2 untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif maupun pasif.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode...*, 310.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 69.

## 2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*),<sup>19</sup> yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>20</sup> Wawancara mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.<sup>21</sup>

Meskipun demikian, metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>22</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 319.

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, 183.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.



dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalam dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya adalah data madrasah yang meliputi; sejarahnya berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi pondok pesantren dan sebagainya. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian seperti pelaksanaan metode demonstrasi dan *uswatun hasanah* dan juga hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

yang lain dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data didapatkan dari berbagai sumber, maka perlu adanya analisis data. Apakah data yang di dapat relevan dengan topik dan fokus penelitian atau tidak. Jika relevan dimasukkan dalam laporan penelitian, jika tidak, tidak perlu dimasukkan dalam laporan. Karena, data-data yang dimasukkan dalam laporan haruslah dapat memperlihatkan kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi, sesuai dengan topik dan fokus penelitian.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Miles dan Haberman, yang dikutip oleh Sugiyono, dimana mereka mengatakan bahwa analisis data dapat dilakukan melalui tahapan, sebagai berikut:<sup>25</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberi gambaran jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 69.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 183.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran subjek, yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretative, hipotesis atau teori.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>26</sup> Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 327.

kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.<sup>27</sup> Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>28</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode...*, 369

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode...*, 370.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 371..

### 3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

#### a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

##### 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketiak peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

##### 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi.

Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 32